



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDETEKSIAN KECURANGAN: KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, PENGALAMAN KERJA, DAN TIPE KEPRIBADIAN AUDITOR

Jhones Roy¹, Cris Kuntadi²

Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia

simbolon_roy@ymail.com¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id²

Riwayat Artikel:

Received: 03-01-2023

Revised: 15-01-2023

Accepted: 20-01-2023

Keywords: fraud detection, audit committee characteristics, work experience, auditor personality type

Kata Kunci: pendeteksian kecurangan, karakteristik komite audit, pengalaman kerja, tipe kepribadian auditor

Abstract

Previous research or relevant research is very important in a research or scientific article. Previous research or relevant research serves to strengthen the theory and phenomenon of the relationship or influence between variables. This article reviews the factors that influence the detection of fraud, namely: the characteristics of the audit committee, work experience and personality type of the auditor, a study of audit literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis on the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) the characteristics of the audit committee have an effect on detecting fraud; 2) Work experience influences fraud detection; and 3) The personality type of the auditor has a negative effect on detecting fraud

Abstrak

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan, yaitu: karakteristik komite audit, pengalaman kerja dan tipe kepribadian auditor, suatu studi literatur audit. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) karakteristik komite audit berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan; 2) Pengalamankerja berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan; dan 3) Tipe kepribadian auditor berpengaruh negatif terhadap mendeteksi kecurangan.

Corresponding Author: Jhones Roy

E-mail: simbolon_roy@ymail.com



PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kecurangan yang sering terjadi dalam perusahaan adalah kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin menampilkan kondisi keuangan perusahaan yang terbaik. Tugas komite audit berkaitan erat dengan menelaah risiko yang dihadapi perusahaan dan juga kepatuhan terhadap regulasi (IKAI, 2018). Untuk itu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, komite audit memiliki karakteristik-karakteristik yang akan menunjukkan bahwa tugas komite audit tersebut telah berjalan efektif atau belum efektif. Menurut Arrens dan Loebbekke (2000), komite audit adalah sejumlah dewan direksi perusahaan yang memiliki tanggung jawab termasuk membantu melaksanakan tugas komisaris dalam melakukan pengendalian terhadap perusahaan dan bersikap independen terhadap manajemen. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 menjelaskan sekurang-kurangnya ada satu anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan, karena komite audit harus memahami laporan keuangan perusahaan. Dengan keberadaan komite audit yang cakap dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam hal keuangan dapat mendeteksi dan meminimalisir kecurangan yang mungkin terjadi.

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan suatu hal. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya tugas audit yang dilakukan. Pengalaman kerja dianggap sebagai salah satu faktor penting dari kualitas audit seorang auditor. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka akan semakin baik juga kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tugas audit, seperti mendeteksi kecurangan, memberikan rekomendasi, dan tugas-tugas audit lainnya. Noviyani dan Bandi (2022) menuliskan bahwa auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak, sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Sikap seorang individu, salah satunya dapat ditentukan melalui tipe kepribadian yang dimiliki seorang auditor (Novianty, 2008). Pada penelitian Supriyanto (2014) didapati hasil bahwa tipe kepribadian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Masih terbatasnya penelitian mengenai faktor-faktor dalam pendeteksian kecurangan memotivasi penulis untuk melakukan studi literatur yang membahas pengaruh karakteristik komite audit, pengalaman kerja dan tipe kepribadian auditor dalam mendeteksi kecurangan.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Mendeteksi Kecurangan

Keberadaan Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme checks and balances, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimal kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya (IKAI,2012). Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Tugas komite audit berkaitan erat dengan menelaah risiko yang dihadapi perusahaan dan juga kepatuhan terhadap regulasi (IKAI,2018). Davidson et al (2004) menunjukkan signifikan positif reaksi harga saham ketika anggota baru komite audit memiliki keahlian keuangan. ArArchambeault et al (2008) dalam Qin dan Liwen tahun 2007, menemukan bahwa ada hubungan positif antara prediksi jangka pendek insentif kompensasi (hibah opsi saham jangka pendek) untuk anggota komite audit dan kemungkinan penyajian kembali. Diasumsikan bahwa kehadiran keahlian keuangan komite audit dapat membantu perusahaan dari pencegahan kecurangan (Sukarno, 2016).

Prasetyo (2014), komite audit harus efisien dan mampu memberikan transparansi maksimal. Maka dengan adanya pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, komite audit diharapkan mampu untuk mengawasi dan mengurangi mengawasi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan. Karakteristik komite audit mencakup (a) Independensi komite audit, (b) kompetensi komite audit, (c) frekuensi pertemuan komite audit, (d) ukuran komite audit, (e) masa jabatan komite audit dan (f) multi jabatan direktur komite audit. Dalam hasil penelitian yang dilakukan Prasetyo (2014), jumlah anggota komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan karena komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman keuangan serta akuntansi akan lebih menguasai bidang pekerjaannya, sehingga diharapkan akan melakukan proses pengawasan pelaporan keuangan dengan efektif. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan karena hal tersebut dapat terjadi ketika laporan atau masukan dari komite audit tidak ada tindak lanjut dari dewan komisaris, maka berapapun jumlah rapat tidak akan memberikan pengaruh terhadap penurunan kecurangan pelaporan keuangan. Masa jabatan komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan karena anggota komite audit yang masa jabatannya lebih lama akan lebih memahami seluk beluk perusahaan serta mengenal karakteristik para manajer/direksi yang mereka awasi.

Sejalan dengan hasil penelitian Rumapea et al (2022) karakteristik komite audit terbagi dua yaitu independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan, sedangkan keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Mendeteksi Kecurangan

Pengalaman seorang auditor dapat diukur dari masa jabatannya dimana seorang auditor tersebut bekerja, tahun pengalaman kerja saat menjadi auditor dan pelatihan-pelatihan

yang telah diikutinya. Salah satu masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman bagi seorang auditor adalah tingkat ketelitian, seorang auditor harus memiliki tingkat ketelitian yang tinggi sehingga dapat memahami tugas-tugasnya dan dapat dikerjakan dengan baik dan benar. Dengan demikian, pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor sangat berpengaruh dengan tingkat keahlian yang dimilikinya (Larasati & Puspitasari, 2019). Hal ini didukung dengan apa yang dikemukakan dalam Dyah Setyaningrum et al. (2013), "*there are four components that form auditor quality namely experience, training, motivation and education*". Menurut Nasution dalam Suryanto et al (2017) pengalaman menjadi indikator penting bagi kualifikasi profesional seorang auditor (AU Seksi 110 paragraf 04). Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman menurut Libby dan Frederick (1990) sebagaimana diikutip Nasution (2012).

Penelitian Choo dan Trotman (2001) dalam Dyah Setyaningrum et al(2013) "*experienced auditors find more atypical findings compare with less experienced auditors.*" Sejalan dengan hasil penelitian Adnyani et al. (2014) pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendekteksi kecurangan. Demikian pula penelitian yang dilakukan Angriawan (2014), Arsendy (2017), Hafizhah & Abdurahim (2017) juga menunjukkan hasil dalam penelitian bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan. Didukung pula hasil penelitian Gita et al. (2018) pengalaman berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rahayu et al (2017) pengalaman kerja tidak mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan melalui skeptisme profesional namun penyebabnya diduga karena responden penelitian mayoritas adalah auditor baru bekerja selama 2-4 tahun, sehingga kebanyakan auditor belum memiliki pengalaman kerja dan otomatis auditor belum memiliki sikap skeptisme profesional.

Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan lamanya pengalaman kerja menjadi indikator yang penting dan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh Tipe Kepribadian Auditor Terhadap Mendeteksi Kecurangan

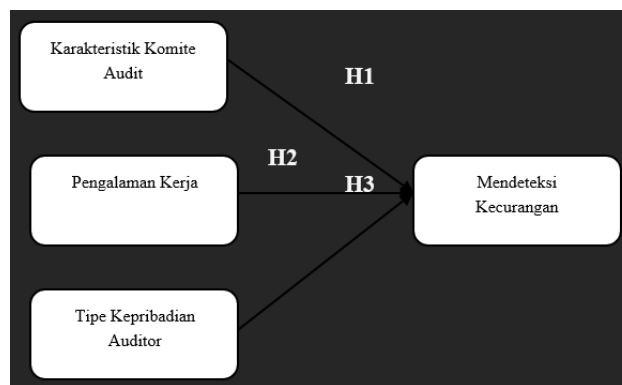
Pada konteks audit, kecurangan umumnya bersifat sistematis atau memiliki pola, terkadang tidak meyakinkan, sehingga untuk menggalinya diperlukan logika analisis yang obyektif dan kritis. (Suryanto et al, 2017). Berdasarkan teori Myres-Briggs, auditor yang memiliki kepribadian tertentu lebih mudah mendeteksi kecurangan berdasarkan yang ditangkap oleh panca indranya (Faradina, 2016). Penelitian Noviyanti (2008) menyatakan bahwa auditor dengan tipe kepribadian ST (*Sense and Thingking*) dan NT (*Intuition and Thingking*) adalah auditor yang memiliki skeptisme profesional yang tinggi yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor dengan tipe kepribadaian lainnya. Kepribadian dengan tipe kombinasi ST dan NT merupakan tipe yang cenderung logis dalam mengambil keputusan karena mempertimbangkan fakta-fakta yang ada.

Tipe kombinasi NT cenderung menekankan pola, konteks, dan hubungan dengan data yang meragukan dan tidak meyakinkan dimana pada kondisi tersebut auditor dituntut harus menebak-nebak makna dari data tersebut secara intuitif, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menggali fakta dengan logika dan analisis yang obyektif serta kritis dalam situasi dimana keputusan harus diambil (Tuanakotta, 2013). Hasil penelitian Faradina (2016), tipe kepribadian tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan namun secara tidak langsung tipe kepribadian berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui skeptisme. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan Rahayuet al (2017) tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui skeptisme profesional. Penyebab tipe kepribadian tidak berpengaruh karena adanya kepribadian lain yang tidak diukur dalam penelitiannya. Selain itu, dalam melaksanakan pengauditan auditor harus menjalankan prosedur pengendalian mutu yang membuat secara langsung auditor dengan semua tipe kepribadian selain kepribadian MBTI (*myersBriggs Type Indicator*) dapat mendeteksi kecurangan.

Dan sejalan dengan Gita et al (2018) tipe kepribadian tidak memiliki pengaruh pada pendeteksian kecurangan. Tipe kepribadian kombinasi *Sensing-Thinking* dan *Intuition-Thinking* dengan auditor dengan tipe kepribadian lainnya tidak menimbulkan perbedaan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan oleh auditor. Bagaimanapun tipe kepribadian auditor tidak akan mempengaruhi kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan karena telah memiliki pedoman dan dituntut profesional dalam menjalankan prosedur audit. Dengan demikian tipe kepribadian tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka diperoleh rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: karakteristik komite audit berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan, dan tipe kepribadian auditor tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan.

Selain dari tiga variabel ini yang mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Independensi: (Hafizah & Abdurahim, 2017), dan (Budi, 2019).
- b) Skeptisme Profesional: (Anggriawan, 2014), (Gita et al, 2018), dan (Larasati & Puspitasari, 2019).
- c) Etika: (Larasati & Puspitasari, 2019), dan (Gita et al, 2018).
- d) Pelatihan Audit (Afiani et al, 2019) dan (Marbun, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya: Karakteristik komite audit berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan. 3.) Tipe kepribadian auditor berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N., Atmaja, A. T., Herawati, N. T., & AK, S. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI*, 2(1).
- Adriyanti., D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 475–504.
- Albrecht, W., Conan C., Chad O., dan Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination*.
- Anton Prihantoro, C. K. (2022). The influence of Role Conflict, Time Burden and Competence on Professionalism and Ability of Internal Auditors to Detect Fraud at the Inspectorate General of the Ministry of Education and Culture in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i03.002>
- Carcello, J. V., Hollingsworth, C. W., Klein, A., & Neal, T. L. (2006). Audit committee financial expertise, competing corporate governance mechanisms, and earnings management. *Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management*.
- Dewi Larasari, W. P. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Etika dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Faradina, H. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *JOM Fekon University Riau*, 3(1).
- Halason Marbun. (2022). *Pengaruh Fraud Audit Training, Pengalaman Kerja dan Tipe Kepribadian Auditor Internal dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. (2010). *Komite Audit*.

- Kadek Gita Arwinda Sari, M. G. W. dan N. M. D. R. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 29–56.
- Khairani Erlien Nurliasari, T. A. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12.
- Kuntadi, C. (2013). The Effect of Auditor Quality on the Follow-up of Audit Recommendation. *International Reaserch Journal of Business Studies*, 6(2), 89–104.
- Kuntadi, C. (2017). *Sistem Kendali Kecurangan, Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. Elex Media Komputindo.
- Melanthon Rumapea, Duma Megaria Elisabeth, D. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 136–144.
- Mia Kusumawaty, B. (2019). Pengaruh Pengalaman auditm Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tipe Kepribadian Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*, 4(1). <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1829>
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102–125.
- Nurul Hafizah, A. A. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 68–77. <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>
- Prasetyo, A. . (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Kuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1–24.
- Qin, L. dan T. L. (2007). An Empirical Analysis of The Relation Between Biard Independence and Earnings Management. *Science Innovation Academic Frontier , China*, 327–331.
- Rudy Suryanto, Yosita Indriyani, H. S. (2017). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 102–118. <https://doi.org/10.18196/jai.18163>
- Sucipto. (2007). *Pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Dipenogoro.
- Sulistyowati., L. (2014). *Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan*. <https://doi.org///doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- The Myers and Briggs Foundation*. (2018). <http://www.myersbriggs.org/my-mbti-personality-type/mbti-basics/home.htm?bhcp=1>
- Tirta, Rio dan Solihin, M. (2004). The Effects of Experience and Task Specific Knowledge On auditors' Performance In Assessing A Fraud Case. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 8(1).
- Vania Tandijono, Mudjilah Rahayu, S, P. F. (2017). Pengaruh Persepsi Etika, Pengalaman Kerja, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 10(1), 32–45.